

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: UPT SD Negeri 067254
Kelas / Semester	: VI / Genap
Tema	: 7 (Kepemimpinan)
Sub Tema	: 2 Pemimpin Idolaku (Meneladani Tokoh Pemimpin dan Belajar Menjadi Amanah)
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 1 X Pertemuan

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui Kegiatan mengamati, siswa dapat mengidentifikasi nilai - nilai Kepemimpinan dan dapat menjelaskan nilai – nilai Persatuan dengan benar
2. Melalui Kegiatan mandiri siswa dapat menyusun konsep urutan pidato.

B. Kegiatan Pembelajaran

- Kegiatan Pendahuluan

- Guru Memberikan salam dan mengajak berdoa menurut Agama dan Keyakinan masing – masing.
- Guru mengecek kehadiran Peserta Didik
- Guru menginformasikan Tema dan Tujuan Pembelajaran yang akan dipelajari.
- Guru memberikan apersepsi

- Kegiatan Inti

- Siswa diajak membaca teks tentang” Pamanku Lurah Idola” dan meminta mereka menemukan nilai – nilai persatuan dan kesatuan sebagai wujud cinta tanah air (mengamati dan mengasosiasi)
- Siswa diajak bertanya jawab tentang penerapan nilai – nilai persatuan dalam kehidupan sehari – hari.
- Siswa diminta untuk menuliskan nilai – nilai kepemimpinan yang mencerminkan penerapan nilai persatuan dan kesatuan.
- Guru kemudian meminta menyampaikan hasil informasinya.
- Siswa diajak membuat rencana pidato persuasive

- Guru mengingatkan bahwa teks pidato harus sesuai dengan struktur seperti yang dipelajari.

- Kegiatan Penutup
 - Peserta Didik Membuat Kesimpulan dibantu bimbingan Guru
 - Melaksanakan Penilaian
 - Merencanakan Kegiatan tindak lanjut dengan pemberian tugas
 - Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
 - Menutup pelajaran dengan sesuai dengan keyakinan masing - masing

- C. Penilaian Pembelajaran
 - Penilaian Sikap
 - Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.

Mengetahui

Kepala Sekolah

Halisah,SPd,MSi

Nip:196203271983032005

Medan, Januari 2021

Guru Kelas VI

Sri Widiani,SPd

Pamanku, Lurah Idola



Ini cerita tentang pamanku, Badi namanya. Ia seorang lurah di desanya. Warga biasa memanggilnya dengan sebutan Pak Lurah. Tetapi, aku tahu mereka mengenal dekat, hormat, serta sayang kepada beliau.

Walau menjabat sebagai lurah, pamanku hidup sederhana. Gaji dan fasilitas yang diperolehnya tidak

digunakan untuk kepentingan pribadinya. Rumahnya tetap mungil sederhana, hanya berlantai semen.

"Ah, untuk apa rumah mewah, berlantai keramik? Yang penting bersih dan nyaman saja. Lantai semen justru terasa lebih dingin kan?" ujarnya ketika aku mengomentari rumahnya.

Ternyata, dari cerita bibi aku tahu. Paman menyisihkan gajinya justru untuk meningkatkan kesejahteraan warganya. Dibangunnya balai belajar sederhana untuk tempat warga belajar membaca. Paman ingin warganya maju. Ia ingin warganya melek informasi.

Membaca merupakan salah satu cara untuk membuka pintu informasi.

Bergantian dengan bibi, di sore hari, paman mengajar membaca di balai belajar. Ia sabar dan penuh canda, sehingga warga tak sungkan belajar dengannya. Kadang warga seperti lupa, bahwa sang guru adalah lurah, pejabat pemerintahan desa. Paman sedikit demi sedikit juga menyediakan berbagai buku di balai belajar. Berbagai buku disediakan, seperti buku bercocok tanam, pemeliharaan hewan, atau buku pengetahuan umum tersedia di sana. Ia selalu menyisihkan sebagian gajinya untuk membeli buku di pasar buku bekas.

Bukan hanya memikirkan kesejahteraan warganya, pamanku juga selalu bermusyawarah dengan warga sebelum menentukan kebijakan. Aku ingat, pernah sekali waktu sekelompok investor datang menemui paman. Mereka ingin membangun toko swalayan di desa. Sebagai lurah, paman dapat saja langsung menyetujui, tetapi paman justru mengumpulkan warga untuk berdiskusi. Dikemukakannya dampak positif dan negatif jika ada toko swalayan di desa mereka.

Sebagian besar warga tidak setuju karena khawatir akan mengalahkan usaha kecil warga. Warung dan pasar tradisional akan tersaingi. Tanpa ragu paman pun menolak rencana pembangunan toko swalayan tersebut.

Aku yakin, banyak warga yang ingin dipimpin oleh lurah seperti Pak Badi, pamanku. Seorang pemimpin yang memilih untuk tidak menjulang tinggi di tengah kesederhanaan warganya. Seorang pemimpin yang memilih untuk berjuang maju bersama warganya.